

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju Endap Darah merupakan kecepatan mengendapnya eritrosit dari suatu sampel darah yang diperiksa dalam suatu alat tertentu, dinyatakan dalam mm/jam. LED sering juga diistilahkan dalam bahasa asing BBS (*Blood Bezenking Snelheid*), BSR (*Blood Sedimentation Rate*), ESR (*Erythrocyte Sedimentation Rate*) dan dalam bahasa Indonesia disebut Kecepatan Pengendapan darah atau KPD (Jou et al, 2011).

Pemeriksaan laju endap darah (LED) merupakan bagian dari hematologi rutin yang diusulkan oleh para klinisi sebagai penunjang diagnosis penyakit. Pemeriksaan LED relatif mudah dan sederhana, biaya ekonomis, tetapi memiliki aspek klinik penting untuk membantu menunjang diagnosis, memantau perjalanan penyakit, serta evaluasi hasil terapi dan penatalaksanaan penyakit. (Jou et al, 2011).

Interpretasi pengukuran LED dilakukan pasca 1 dan 2 jam, tetapi WHO telah menetapkan pengukuran LED cukup dibaca pasca 1 jam saja atas dasar prinsip proses pengendapan eritrosit. Namun sebagian besar klinisi masih tetap menginginkan interpretasi LED pasca 1 dan 2 jam. Pertimbangan para klinisi hasil interpretasi LED pasca 2 jam dapat digunakan untuk membedakan antara proses inflamasi atau infeksi dari proses kerusakan jaringan tubuh yang luas dalam tubuh pasien, seperti pada proses penyakit autoimun atau proses keganasan (Dwiputra, 2012).

Pemeriksaan LED cara yang lain adalah dengan menggunakan antikoagulan Na Citras 3,8% yang berfungsi rangkap sebagai antikoagulan dan sebagai pengencer. Antikoagulan Natrium Citras ($\text{Na}_3\text{C}_6\text{H}_5\text{O}_7 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$) digunakan dalam bentuk larutan dengan konsentrasi 3,8%. Natrium citras 3,8% merupakan larutan yang isotonik dengan darah yang memiliki kandungan garam mineral sama dengan sel tubuh dan darah (Gandasoebrata, 2013).

Pemeriksaan LED menggunakan antikoagulan EDTA perlu diperhatikan batas waktu penyimpanan, untuk menghindari perubahan yang terjadi secara invitro selama penyimpanan maupun oleh pengaruh antikoagulan. Perubahan invitro terjadi apabila darah disimpan dalam waktu lama sehingga mengakibatkan

LED berkurang, semakin lama darah di simpan semakin banyak sel darah merah yang mengalami perubahan karena proses metabolisme. Batas kritis pemeriksaan LED pada darah EDTA yang disimpan dalam lemari pendingin suhu 4°C adalah 6 jam (Gandasoebrata, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulisan ingin mengetahui, bagaimana laju endap darah pada ibu hamil trimester pertama di RSI Malahayati tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah ingin mengetahui nilai laju endap darah pada ibu hamil trimester pertama di RSI Malahayati tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan wawasan dalam melakukan pemeriksaan laju endap darah pada ibu hamil trimester pertama.

B. Bagi Instansi Pendidikan

Membantu menjadi referensi lain dalam penelitian selajutnya yang akan datang terkusus dalam analisa laju endap darah pada ibu hamil trimester pertama.